

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena melalui pendekatan penelitian ini dapat membantu peneliti untuk bisa memahami, mendalami dan menjelaskan makna fenomena populisme agama dalam demokrasi Pancasila berdasarkan perspektif Pendidikan Kewarganegaraan dalam realitas sosial yang nampak. Creswell (2014) yang menyebutkan bahwa penggunaan penelitian kualitatif menempatkan diri pada proses memahami secara penuh dalam sebuah fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sosialnya. Lebih dalam Creswell (2014) juga mengungkapkan bahwasannya pendekatan kualitatif berfungsi sebagai cara untuk menelaah masalah sosial dan manusia melalui analisis kata-kata, pandangan terhadap subjek sehingga melalui penelitian ini, peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian secara holistik dan kompleks. Pendapat ini juga diperkuat oleh Emzir (2011) yang menegaskan bawa penelitian kualitatif juga didasarkan untuk meneliti gerakan sosial, mobilitas sosial, isu-isu kontemporer di lingkungan masyarakat, tingkat laku dan juga fungsi organisasi.

3.1.2 Metode Penelitian

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berawal dari penelaahan fenomena populisme Islam di Indonesia dalam dinamika pemilihan umum yang terjadi pada dinamika Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 dan Pilpres tahun 2019, maka penelitian ini memposisikan pada metode penelitian studi fenomenologis yang dapat membantu untuk memahami berbagai gejala, realitas sosial yang dibentuk melalui praktik-praktik interpretasi subjek terhadap fenomena. Fenomena gerakan kebangkitan populisme menjadi sebuah fenomena yang masif secara global sebagai bagian dari fenomena yang nampak di lingkungan sosial namun dalam kajian ilmiah, belum ditemukan referensi yang lebih signifikan kuat dalam mengungkapkan bagaimana populisme agama yang

dikaji berdasarkan perspektif berbagai agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian studi fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada studi fenomenologi menurut Alfred Schutz. Sebagaimana kita ketahui bahwa Alfred Schutz merupakan seorang perintis dari adanya pendekatan fenomenologi dalam kaitannya dengan metode penelitian sosial khususnya mengenai tawaran penelitian kualitatif. Selain daripada itu, fenomenologi yang dibawa oleh Schutz mampu menjadi jembatan konseptual dari pendahulunya yang bernuansa filsafat sosial dan psikologi dengan ilmu sosial yang berkaitan secara langsung dengan manusia secara kolektif yaitu unsur masyarakat yang menjadi fokus perhatiannya (Nindito, 2005, hlm. 80).

Implikasi yang ditawarkan pada penelitian dengan pendekatan studi fenomenologi Schutz ini mampu menempatkan responden sebagai aktor sosial yang menjalankan peran simultan sebagai pengobservasi sekaligus subjek pembangun makna dalam proses penelitian yang bersifat fenomenologis. Sehingga studi fenomenologi yang digunakan tidak hanya sekedar pada tataran konseptual, namun lebih pada interaksi dalam proses penelitian sosial. Maka, untuk memperkuat kajian penelaahan studi fenomenologi populisme agama ini akan mendekati penelaahan pada subjek-subjek penelitian yang secara konkrit terlibat dalam fenomena yang terjadi agar mendapatkan informasi yang lebih valid dan komprehensif.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah entitas terpenting dalam suatu penelitian. Maka, untuk menguatkan hasil dari penelitian ini maka peneliti menentukan subjek penelitian dengan kriteria pada subjek penelitian yang pernah terlibat dalam fenomena populisme agama dan pakar sebagai penguat argumen ilmiah sesuai dengan *back ground* keilmuan dan sasaran kebutuhan informasi yang dibutuhkan, khususnya dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Creswell (2014) bahwa dalam penelitian kualitatif subjek penelitian yang akan digunakan adalah subjek yang memahami dalam sebuah fenomena. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Keterangan
Pakar Pendidikan Kewarganegaraan		
1.	Dr. Nasiwan, M.Si	Dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Yogyakarta dengan konsen keilmuwan PKn, demokrasi dan pendidikan politik.
2.	Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.Pd., S.IP., S.H., M.H., M.Si	Guru besar ilmu politik dan dosen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.
3.	Prof. Dr. H. Abdul Aziz Wahab, M.A	Guru besar Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia
4.	Prof. Marzuki, M. Ag.	Dosen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FIS Universitas Negeri Yogyakarta
5.	Dr. Syaifullah Syam, S.Pd., M.Si	Dosen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia
Dosen Pendidikan Agama		
1.	Suka Prayanta Pandia, S.Pd. MP Fis (SP)	Dosen Pendidikan Agama Kristen Protestan Universitas Pendidikan Indonesia
2.	Dr. Nurti Budiyantri, M.Pd (NB)	Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia
3.	Dr. Florentina Maria Titin Supriyanti, M.Si (FM)	Dosen Pendidikan Agama Katolik Universitas Pendidikan Indonesia

Edah Jubaedah, 2022

KONSTRUKSI POPULISME AGAMA DALAM DEMOKRASIPANCASILA BERDASARKAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Dr. I Wayan Repiyasa, M. Pd (WR)	Tokoh keagamaan Hindu dan Dosen Triatma Mulya Bali
5.	Prof Dr. Toto Winata	Dosen pendidikan agama Budha ITB
6.	Fam Kiun Fat	Majelis agama Konghcu Indonesia Jawa Barat
Aktor yang Terlibat pada Gerakan Aksi Bela Islam		
1.	Ustad Bahtiar Nasir	Aktivis pada gerakan Aksi Bela Islam (Ketua GNPF Ulama)
2.	Nasrullah	Aktivis pada gerakan Aksi Bela Islam (SNH Law Firm)
3.	Rahmat Arafah, S.E.I	Aktivis pada gerakan Aksi Bela Islam
4.	M Luqman Ashiddiqie	Kabid Kebijakan KAMMI Bandung
5.	Syuraih Hibbanurrohim	Aktivis pada gerakan Aksi Bela Islam (Universitas Pendidikan Indonesia)
6.	Tri Ombun Indah Lestari Sitorus	Aktivis pada gerakan Aksi Damai (DPP Partisipai Kristen Indonesia)

Sumber: Peneliti (2020)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 43) bahwa lokasi penelitian dicirikan atas dasar kegiatan, yang sedang diobservasi, tempat dan pelaku yang berhubungan. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengarah pada satu lokasi penelitian tertentu saja, sebab fenomena populisme berbasis identitas agama terjadi secara nasional di negara Indonesia. Salahsatu contoh bentukpuncak fenomena krusialnya yaitu pada masa Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 danPilpres tahun 2019 dimana fenomena krusial itu memberikan dampak terjadinya gerakan aksi masa yang dilatar belakangi dari unsur organisasi kemasyarakatan dari berbagai wilayah yang bersatu pada satu fenomena gerakan aksi masa secarabesar-besaran, seperti Gerakan Aksi Bela Islam sampai Gerakan Aksi Damai di Jakarta.

3.3 Penjelasan Istilah

Penggunaan penjelasan istilah dalam penelitian ini memfokuskan pada

makna populisme, demokrasi, Pendidikan Kewarganegaraan dan konstruksi makna. Penjelasan istilah ini dimaksudkan agar pemaknaan penelitian ini tidak menjadi liar dan bias. Adapun penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Konstruksi Makna

Konstruksi makna merupakan sebuah proses interpretasi subjek dalam membangun realitas sosialnya melalui kesadaran dan pengalaman yang bersifat alamiah dan menjadi ciri khas pada studi fenomenologi.

3.3.2 Populisme

Populisme dari hasil analisisnya yakni sebagai sebuah *political logic* yakni sebuah konsekuensi dari kondisi politik yang terjadi pada masyarakat; *namings and effects* yakni pendefinisian kata populisme ataupun populis akan memberikan konsekuensi khusus untuk menentukan kategori tujuan yakni utamanya berorientasi pada rakyat atau "*the people*", dan *particular demand* yakni sebagai sebuah permintaan sosial (*demand, request*) dari ketidakpuasan masyarakat dengan kondisinya sosial ekonominya (Laclau, 2005).

3.3.2 Demokrasi

Demokrasi masih dipahami sebagai kekuasaan oleh rakyat maka sebenarnya yang terjadi bukan rakyat yang memilih pemerintahannya tetapi lebih pada membuat pilihan yang memungkinkan rakyat memiliki derajat mengawasi pemerintahan yang telah dipilihnya. Demokrasi dimaknai sebagai model politik dimana dalam menentukan pemimpin dilakukan dengan cara memilih, dilaksanakan dengan konsep dari oleh dan untuk rakyat (Kingsbury, 2007 dan Ubaedillah, 2018).

3.3.3 Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sekedar keilmuan yang berorientasi pada aspek kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek moral, dimana yang ditunjukkan adalah *to be smart and a good citizenship* dengan mencerminkan diri dalam menjunjung demokrasi berkeadaban, menjunjung tinggi hak dan kewajiban sebagai bagian dari entitas negara (Ubaedillah, 2018).

3.3.4 Studi Fenomenologi

Studi fenomenologi merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk

mengembangkan suatu pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu peristiwa (Creswell, 2015).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah dengan menggunakan peneliti sendiri, kemudian melakukan studi perbandingan berdasarkan data yang ditemukan dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumnetasi dengan para narasumber penelitian, melakukan fokus dan seleksi dengan mengumpulkan data, menganalisis dan melakukan penarikan kesimpulan. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Penggunaan Instrumen
1.	Bagaimana kelompok agama memberikan pemaknaan terhadap fenomena gerakan populisme di Indonesia?	➤ Pemenuhan hak sipil terhadap kaum minoritas di ruang publik.	1. Realitas mengenai pemenuhan hak sipil terhadap kaum minoritas di ruang publik.	➤ Basis kelompok agama	➤ Wawancara ➤ Observasi ➤ Studi Dokumentasi
		➤ Perkembangan dan dinamika populisme agama di Indonesia.	2. Realitas dinamika perkembangan populisme agama di Indonesia.		
		➤ Karakteristik perkembangan populisme agama di Indonesia.	3. Realitas karakteristik populisme agama di Indonesia.		

		➤ Perkembangan populisme agama terhadap demokrasi Pancasila di Indonesia.	4. Realitas perkembangan populisme agama terhadap demokrasi Pancasila di Indonesia.		
2.	Bagaimana konstruksi populisme agama dalam perspektif demokrasi Pancasila?	➤ Penolakan (atau komitmen lemah) terhadap aturan main demokrasi.	1. Menolak konstitusi 2. Pengusulan cara-cara anti demokrasi	➤ Pakar Pendidikan Kewarganegaraan ➤ Pakar Politik. ➤ Pemikir Politik Islam. ➤ Pengamat Demokrasi.	➤ Wawancara ➤ Observasi. ➤ Studi Dokumentasi
	➤ Menyangkal legitimasi lawan politik.	3. Menganggap lawan sebagai ancaman eksistensial			
	➤ Toleransi atau anjuran kekerasan.	4. Memiliki hubungan dengan beberapa organisasi yang menganjurkan kekerasan.			

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesiediaan membatasi kebebasan sipil lawan termasuk media 	<p>5. Mendukung kebijakan membatasi kebebasan publik.</p> <p>6. Mengancam terhadap lawan kritik.</p>		
3.	Bagaimana konstruksi populisme agama dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hak politik dan kebebasan sipil. 	1. Kesadaran akan pluralisme.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pakar Pendidikan Kewarganegaraan ➤ Pakar Politik. ➤ Pemikir Politik Islam. ➤ Pengamat Demokrasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara ➤ Observasi. ➤ Studi Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembangunan demokrasi dan ekonomi kemampuan eksekutif. 	2. Menggunakan musyawarah.		
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kejujuran pemilu, kebebasan organisasi, berekspresi, pluralisme media 	3. Cara-cara yang sesuai tujuan.		

		dan pilih.	besaran hak		
		➤ Norma atau unsur pokok yang dibutuhkan oleh tatanan masyarakat yang demokrasi.		4. Norma kejujuran dalam pemufakatan. 5. Kebebasan nurani, persamaan hak dan kewajiban; percobaan dan kesalahan (<i>trial and error</i>).	

(Dikembangkan Peneliti dari beberapa literatur Newton dan Deth, 2016; Hadiz, 2019; Levitsky dan Ziblit 2019)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 224) menyebutkan bahwa cara yang ditempuh agar si peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan adalah dengan cara melakukan pengumpulan data dengan teknik pengumpulan yang telah ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Penggunaan wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk bisa melakukan *in dept interview* bersama para subjek penelitian yang merasakan pada masa fenomena berlangsung dan juga melakukan wawancara ilmiah dengan para pakar Pendidikan Kewarganegaraan, pakar demokrasi dan politik Islam agar mendapatkan sumber informasi yang paling akurat sebagai legitimasi penelitian yang telah dilakukan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk yakni dengan menggunakan wawancara secara langsung dan juga wawancara melalui *zoom meeting*. Hal ini disesuaikan pada kondisi di lapangan bersama para narasumber penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari para aktor populis yang pernah terlibat dalam gerakan Aksi Bela Islam, pakar Pendidikan Kewarganegaraan, pakar demokrasi dan politik serta para tokoh dari berbagai agama.

Wawancara merupakan proses tanya jawab langsung dengan narasumber, untuk menggali dan memahami informasi. Menurut Creswell (2014, hlm. 222) wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara serta melakukan pencatatan hasil wawancara untuk dilakukan identifikasi dan penelaahan lebih lanjut oleh peneliti.

3.5.2 Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus pada observasi yang berhubungan dengan kegiatan pengumpulan kegiatan, tempat, perbuatan serta fenomena-fenomena yang terjadi, khususnya dalam fenomena populisme agama. Secara umum, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini lebih berfokus pada realitas komunikasi narasi yang dibangun berdasarkan kekecewaan

politik, diskriminasi sosial dan alienasi kepentingan pada fenomena populisme agama yang dibentuk berdasarkan gerakan-gerakan kultural sosial. Secara umum, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada interaksi dan perilaku subjek yang berakitan dengan gerakan Aksi Bela Islam sebagai tindak lanjut atas penggunaan metode fenomenologi pada riset ini, karena pada fenomenologi akan lebih mengungkapkan bagaimana kesadaran dan pengalaman atas fenomena yang terjadi.

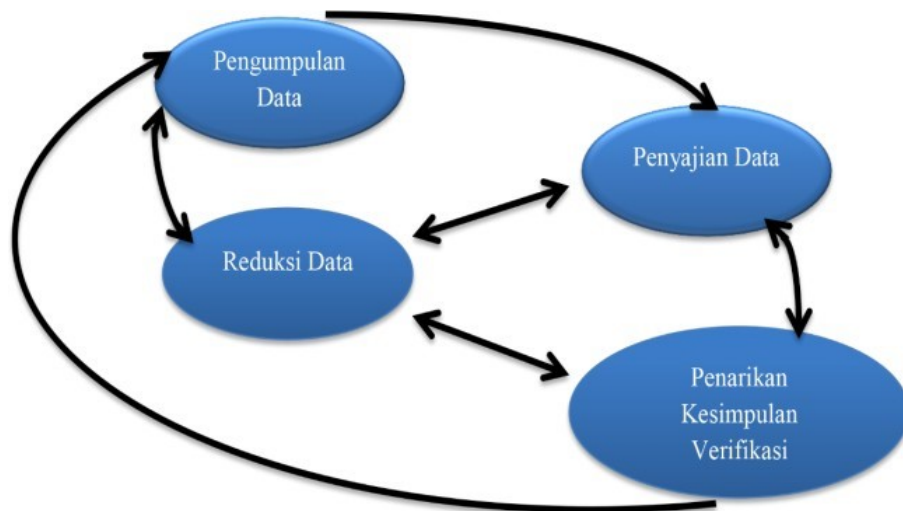
Menurut Creswell (2014) menyebutkan bahwa teknik observasi adalah bagian dari teknik pengumpulan data dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan dengan tujuan peneliti dapat menelaah secara penuh terhadap aktivitas maupun perilaku yang sedang diteliti. Maka, dengan melakukan observasi tersebut, peneliti dapat merasakan kondisi psikologis dan sosial yang lebih konkrit.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari referensi dokumen pendukung yang berasal dari catatan-catatan atau notulensi rapat, catatan penelitian, surat kabar, majalah, agenda dan dokumen lain yang berhubungan dengan topik penelitian (Creswell, 2014). Bukti catatan dokumen yang telah ditemukan oleh peneliti, maka kemudian dikaji ulang untuk bisa melakukan pengecekan dan menghindari terjadinya sebuah kekeliruan dalam penelitian (Nasution, 2003, hlm. 85).

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah dengan cara menganalisis data. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 92) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) macam kegiatan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3.1
Proses Analisis Data Kualitataif
Miles dan Huberman (1992, hlm. 20)

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data atau *data reduction* yang akan peneliti lakukan adalah dengan cara menentukan data-data yang dianggap krusial dalam pendukung primer penelitian mengenai fenomena gerakan populisme agama. Data krusial tersebut berdasarkan pada jawaban dari topik rumusan masalah yang telah ditentukan. Kemudian, agar hasilnya relevan, peneliti melakuakn sinkronisasi atau penyamaan hasil jawaban dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan dan diwawancarakan kepada para narasumber. Miles dan Huberman (2007, hlm. 16) menyebutkan bahwa tahap analisis reduksi data merupakan tahap dengan melakukan kegiatan mencari, menggolongkan dan mengaitikan luaran penelitian yang dianggap penting oleh peneliti.

3.6.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan hasil dari lapangan yang telah direduksi. *Display data* yang ditampilkan berupa penyajian data secara singkat, jelas dan menyeluruh baik digunakan dalam bentuk naratif argumentatis maupun dekripsi yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Tujuan dari *display data* ini adalah agar peneliti maupun pembaca mendapatkan gambaran penelitian yang telah dilakukan.

3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi

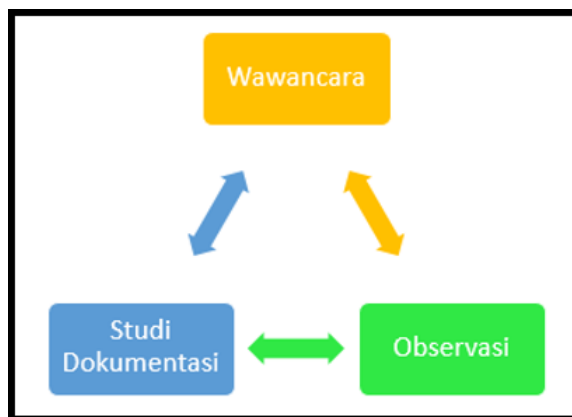
Setelah melewati proses analisis data yang cukup ketat, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan sebuah kesimpulan sebagai bagian akhir dari langkah penelitian agar khalayak umum maupun peneliti dapat mencari penjelasan data, arti, makna atau hal lain yang berhubungan dengan penelitian serta melakukan verifikasi penelitian.

3.7 Validitas Data

Validitas data dilaksanakan agar hasil penelitian bersifat objektif dan dapat diterima oleh semua pihak. Validitas data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui perpanjangan observasi, triangulasi, kontinuitas pengamatan dan optimalisasi referensi. Pada konteks validitas yang dioptimalkan dalam penelitian ini, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

3.7.1 Triangulasi Data

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara wawancara bersama narasumber, observasi dan studi dokumentasi agar menjadi valid atau akurat, maka peneliti melakukan validitas data. Menurut Creswell (2010, hlm. 285) menyebutkan bahwa validitas data digunakan sebagai cara untuk melakukan akurasi penelitian. Triangulasi yang digunakan perlu adanya representasi dari subjek penelitian (Sutopo, 2006, hlm. 26). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi Data
(Peneliti, 2022)

3.7.2 Member Cek

Member cek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara *re-check* data yang telah didapatkan kepada para subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar data yang telah dicatat, diolah dan difinalisasi oleh peneliti memiliki kesepahaman data yang telah dimuat sampai dengan muncul kesepakatan persetujuan bahwa data dapat dibenarkan dan diakui oleh si narasumber dan juga yang telah diolah oleh peneliti.

3.7.3 Melakukan Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Upaya ini dilakukan dengan melalui proses bimbingan dari berbagai rangkaian kegiatan penelitian agar mendapatkan kritik dan saran yang lebih valid. Kegiatan ini dilakukan dengan cara proses bimbingan dan perbaikan secara berkala, sampai dinyatakan penelitian ini layak untuk bisa dikonsumsi dan dipertanggung jawabkan pada khlayak umum sebagai bagian dari proses penelitian yang ilmiah dan sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.